

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis produksi ikan di kelompokkan menjadi lima jenis produksi perikanan yang meliputi produksi perikanan yang berdasarkan hasil olahan, produksi perikanan berdasarkan cara perlakuan, berdasarkan komoditi utama, produksi perikanan berdasarkan ekspor, produksi perikanan berdasarkan jenis ikan. Dari kelima produksi perikanan tersebut , produksi perikanan berdasarkan produksi komoditi utama yang rata-rata produksinya yang paling rendah sebesar 3.049,47 ton . Dan yang paling tinggi 6.881,2 ton terdapat pada produksi perikanan berdasarkan produksi cara perlakuan. Sedangkan harga jual produksi yang paling minimum terdapat pada produksi berdasarkan cara perlakuan sebesar Rp. 11.800 dan yang paling maximum sebesar Rp. 55.500 terdapat pada produksi berdasarkan komoditi utama. Dari hasil produksi rata-rata yang paling minimum terdapat pada produksi berdasarkan produksi hasil olahan sebesar Rp. 117.257.008,3 dan hasil produksi rata-rata yang paling maximum terdapat pada produksi berdasarkan produksi jenis ikan sebesar Rp. 159.127.352,8.
2. Tingkat produksi dari produksi perikanan di kotamadya Medan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu ekosistem (lingkungan) dan faktor produksi yang digunakan.. Berdasarkan dari berbagai faktor produksi nelayan yang ada, bahwa faktor

produksi tenaga kerja, jenis kapal, jenis alat tangkap, jumlah trip merupakan faktor produksi yang terpenting. bahwa penerimaan yang paling minimum pada tahun 2001 sebesar Rp. 1.385.361.100.000 dan yang paling maximum pada tahun 2003 sebesar Rp. 4.818.934.600. Sedangkan total biaya yang minimum pada tahun 2008 sebesar Rp. 1.241.092.500.000, dan yang paling maximum pada tahun 2009 sebesar Rp. 2.092.416.333.000. Sedangkan laba yang minimum (negative) terjadi pada tahun 2001 dan 2002 dan laba yang maximum pada tahun 2003 sebesar Rp. 3.088.679.989.000.

3. Faktor produksi (variabel bebas) seperti tenaga kerja, jenis kapal, jenis alat tangkap memiliki hubungan positif dengan produksi, hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan faktor produksi akan diikuti terjadinya peningkatan hasil produksi tangkap nelayan dan sebaliknya variabel jumlah trip memperlihatkan tidak adanya hubungan positif dengan produksi, yang berarti bahwa terjadinya penambahan faktor produksi tidak akan diikuti terjadinya peningkatan hasil produksi tangkap nelayan.
4. Dari hasil uji koefisien R^2 , uji t , uji f menunjukkan bahwasannya variabel bebas (TK, JK, JAT) memiliki hubungan positif dengan produksi, sedangkan JT menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap produksi. Sebaliknya elastisitas dari variabel tenaga kerja, jenis kapal, jenis alat tangkap terhadap produksi < 1 (inelastisitas). Analisa model dan estimasi terhadap penelitian ini tidak mengalami masalah terhadap analisa ekonometrika.
Demikian juga jika dihubungkan terhadap *returns to scale* maka terjadi perubahan *decreasing returns to scale* dimana $\text{output} < \text{input}$ artinya jika penambahan faktor

produksi sebesar 1% dapat mengurangi hasil produksi yang dihasilkan dibawah 1% juga yang terjadi faktor produksi tenaga kerja, jenis kapal, jenis alat tangkap sedangkan jumlah trip tidak menunjukkan hubungan terhadap produksi.

B. SARAN

1. Perlu nya program kajian potensi sumberdaya manusia merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan. Masalah sumberdaya manusia menyangkut aspek potensi kependudukan, pendidikan, kesehatan dan ketenagakerjaan. Untuk mengelola sumberdaya pesisir dibutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas sesuai bidangnya, mulai dari tingkat ahli madya sampai sarjana, karena pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut membutuhkan teknologi sederhana sampai teknologi yang tinggi.
2. Perlu nya perhatian terhadap rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan rendahnya daya serap terhadap Iptek sehingga sering menjadi kendala bagi peningkatan produksi dan pertumbuhan ekonomi.
3. Kepada para nelayan diharapkan berusaha meningkatkan produksi dengan mengoptimasi input produksi terutama dalam menggunakan jenis alat tangkap dalam meningkatkan produksi dan menjaga kualitas lingkungan yang terdegradasi, dan kerusakan hutan bakau sekitarnya.
4. Kepada para peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian secara cermat menentukan tingkat optimasi penggunaan faktor produksi yang tepat.